

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN  
EFEKTIVITASNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Dira Sartika Ardi  
No. Mahasiswa : 16312388

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN  
EFEKTIVITASNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada

Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Diajukan Oleh:

Nama : Dira Sartika Ardi  
No. Mahasiswa : 16312388

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Mei 2020

Penulis,



METERAI  
TEMPEL  
D33B3AHF367157148  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

(Dira Sartika Ardi)

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN  
EFEKTIVITASNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Dira Sartika Ardi  
No. Mahasiswa : 16312388

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 15 Mei 2020  
Dosen Pembimbing,



Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak., Cert SAP.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN  
EFEKTIVITASNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **DIRA SARTIKA ARDI**

Nomor Mahasiswa : **16312388**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 16 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”*

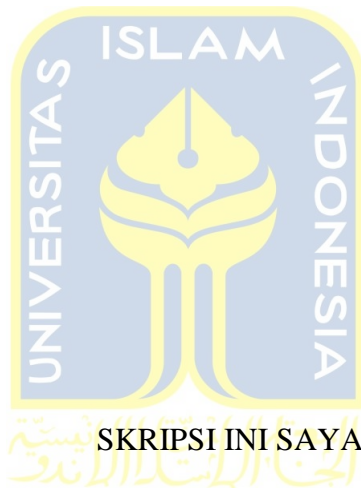
**( Al Baqarah ayat 216)**

*“Meskipun kamu tidak selalu benar, tapi kamu harus selalu jujur”*

*“if you have ambition and perseverance, there will results waiting”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN



SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

Bapake, Mamake  
serta my dearest sister Kak Dara dan Reza.  
For all everything you give me - prayers, support, advice,  
love and also good nutritions.  
Thank God, always giving gift through my fam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan syafa'atnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **DETERMINAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN EFEKTIVITASNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Suhardi dan Ibu Warda Ningsih selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis.
2. Kak Dara Prastiwandira dan Reza Anara Putri selaku kakak dan adik perempuan penulis yang tidak habis-habisnya menyemangati penulis bahkan mendukung dari a hingga z.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.



4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak.. Cert SAP. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Coach hebat yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
7. Arini Dwi Pratiwi, S.Ak yang baru saja mendapatkan gelar baru, terimakasih sudah menjadi orang penyabar selama menjadi sahabat dan partner lomba terbaik
8. Sarach Respilia Sukma yang sama-sama berjuang di tanah rantauan, terimakasih sudah menjadi sahabat yang ikhlas dan selalu mambantu.
9. Tri Nur Astuti, terimakasih sudah menjadi sahabat dan selalu mempunyai ambisi yang kuat.
10. Tim Yellow Wall - Mba Erica, Merinda, Risma, terimakasih sudah menjadi sahabat suka maupun duka selama manjadi anak kos bersama penulis.
11. Nadia Husnaningtyas, S.Ak terimakasih sudah menjadi sahabat penulis dimanapun dan kapanpun.
12. Mba Yenny Maniez dan Mba Atik terimakasih sudah mengajarkan penulis dan bertukar pikiran dalam menulis.
13. Mba Nining, Mba Galih, dan Kak Asep, terimakasih sudah membantu penulis berkembang selama kuliah dan selalu memberikan saran & bantuan selama kuliah.

14. ZHAFRAN AFSIN! (Kak Vio, Mba Nel, Kak Dayat dan Kak Akmal) - Tim terbaik yang sudah membantu penulis untuk selalu berambisi membawa nama baik UII.
15. Terimakasih kepada Mbah Uti yang selalu perhatian sama cucunya dan Wan yang selalu support anaknya.
16. Tim Kemahasiswaan FBE UII - Pak Rudi, Pak Fazaa, dan Dik Puteri.
17. Terimakasih kepada “ATHARFAIZI” – FDL dan BPG yang sudah gabung dan menunda skripsinya demi membagikan kampus tercinta.
18. Terimakasih kepada KKN UNIT 104 – Nabila, Adel, Tata, Dody, Kennoy, Dikma dan Ardi serta Teteh, Pak Nano, Mbah di Posko.
19. Terimakasih kepada teman-teman yang selalu memberikan saya tebengan hingga saya bisa “tumbuh” dengan sejuta pengalaman di Kota Istimewa ini.
20. Terimakasih kepada teman-teman IESC FBE UII dan BAK UII.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran ke arah perbaikan sangat diperlukan. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, Amiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 15 Mei 2020

Penulis

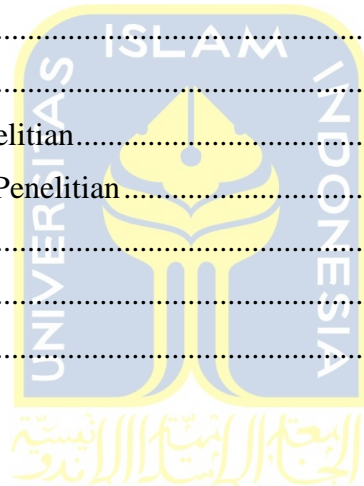
(Dira Sartika Ardi)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi .....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Abstrak .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	8
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i> .....	9
2.1.3 <i>Signalling Theory</i> .....	11
2.1.4 Risiko .....	12
2.1.5 Pengungkapan Manajemen Risiko.....	12
2.1.6 Nilai Perusahaan.....	13
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	14
2.3 Hipotesis Penelitian.....	25
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	25

2.3.2	Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.	25
2.3.3	Pengaruh Komite Risiko terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	26
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. ....	27
2.3.5	Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.3.6	Pengaruh Komite Risiko terhadap Nilai Perusahaan .....	28
2.3.7	Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan. ....	29
2.4	Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>31</b>
3.1	Populasi dan Sampel .....	31
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3	Variabel Penelitian.....	32
3.3.1	Variabel Dependen.....	32
3.3.2	Variabel Independen .....	33
3.3.3	Variabel Intervening.....	34
3.4	Metode Analisis Data.....	35
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	35
3.4.2	Model Regresi Data Panel.....	35
3.4.3	Formulasi Hipotesis .....	40
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42
3.4.5	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	43
3.4.6	Uji Statistik T .....	43
3.4.7	Uji Path .....	43
3.4.8	Uji Sobel .....	44
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>45</b>
4.1	Sampel Penelitian.....	45
4.2	Analisis Data .....	46
4.2.1	Analisis Statistik .....	46
4.2.2	Pemilihan Model .....	48
4.2.3	Analisis Regresi <i>Fixed Effect Model</i> .....	51
4.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	53

4.4	Uji Path .....	55
4.5	Uji Sobel .....	57
4.6	Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	58
4.7	Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan .....	59
4.7.1	Hasil Pengujian H <sub>1</sub> .....	60
4.7.2	Hasil Pengujian H <sub>2</sub> .....	61
4.7.3	Hasil Pengujian H <sub>3</sub> .....	62
4.7.4	Hasil Pengujian H <sub>4</sub> .....	63
4.7.5	Hasil Pengujian H <sub>5</sub> .....	64
4.7.6	Hasil Pengujian H <sub>6</sub> .....	65
4.7.7	Hasil Pengujian H <sub>7</sub> .....	65
BAB V PENUTUP.....		67
5.1	Simpulan .....	67
5.2	Implikasi Penelitian.....	67
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	68
5.4	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....		69
LAMPIRAN.....		73



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	44
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Hasil Pengujian <i>Chow Test</i> 1 .....	48
Tabel 4.4 Hasil Pengujian <i>Chow Test</i> 2 .....	48
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>Hausman Test</i> 1 .....	49
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Hausman Test</i> 2 .....	49
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel ( <i>Fixed Effect Model</i> ) 1 .....	50
Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel ( <i>Fixed Effect Model</i> ) 2 .....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi Uji <i>Path</i> 1 .....	54
Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Uji <i>Path</i> 2 .....	55
Tabel 4.13 Hasil Rekapitulasi Uji <i>Path</i> 3 .....	55
Tabel 4.14 Hasil Uji Sobel.....	56
Tabel 4.15 Hasil Uji F Perhitungan 1.....	57
Tabel 4.16 Hasil Uji F Perhitungan 2.....	57
Tabel 4.17 Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Metode Penelitian.....	29
Gambar 3.1 Tahapan Pengujian Pemilihan Model .....	37
Gambar 4.1 Struktur Jalur .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Risk Management Disclosure Index.....	74
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan.....	76
Lampiran 3 Hasil Penelitian.....	78





## ABSTRACT

*The primary objective of this study is to test determinant of risk management disclosure and its effectiveness to firm value. Determinant of risk management disclosure are firm value, audit committee, risk committee. Using a weighted relative disclosure index for measuring risk management disclosure. Firm value is proxied by Tobin's Q. The Population in this study is financial report data banking listed on the Indonesian Stock Exchange 2016-2018. This study uses purposive sampling and based on these criteria, financial statements during three-year period of financial reporting from 40 companies are collected. Analytical techniques used data panel regression and path analysis. The result show: (1) Firm size and risk committee have significant effect to risk management disclosure. (2) Independent variables are insignificant effect to firm value. (3) Risk management disclosure might not be mediation to firm value.*

*Keywords: Risik management disclosure, firm size, audit committee, risk committee, firm value, Tobin's Q, market value, committee meetings.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa determinan pengungkapan manajemen risiko dan efektivitasnya terhadap nilai perusahaan. Penentu pengungkapan manajemen risiko adalah ukuran perusahaan, komite audit dan komite risiko. Menggunakan indeks pengungkapan untuk mengukur *risk disclosure*. Nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Tobin's Q*. Populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan. Analisa data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan (1) Ukuran perusahaan dan komite risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. (2) Variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Pengungkapan manajemen risiko tidak dapat memediasi terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Risik management disclosure*, ukuran perusahaan, komite audit, komite risiko, nilai perusahaan, *Tobin's Q*, pengungkapan risiko, nilai pasar, rapat komite.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 pasal 30 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum menyatakan bahwa bank wajib melakukan pengungkapan manajemen risiko dalam laporan publikasi tahunan bank. Penerapan manajemen risiko tiap bank bervariasi karena perbedaan ukuran dan kompleksitas usaha, kemampuan keuangan, infrastruktur pendukung dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pengungkapan minimal mencakup kinerja Manajemen Risiko dan arah kebijakan Manajemen Risiko.

Bank merupakan industri yang sarat dengan risiko. Aktivitas perbankan yang mengandung risiko, antara lain penyaluran dana ke nasabah, menghimpun dana dari nasabah, serta menjual atau membeli atau menjamin risiko itu sendiri. Bank berfungsi sebagai intermediasi atau perantara antara pihak satu dengan pihak lainnya. Penerapan manajemen risiko dapat membantu perkembangan bank dalam lingkungan yang sarat dengan risiko tersebut. Bank dapat mengukur dan mengendalikan risiko yang dihadapi. Penerapan manajemen risiko tidak hanya kepentingan manajemen namun kepentingan nasabah dan investor bahkan calon investor terkait informasi produk dan aktivitas bank tersebut.

Meskipun sudah ada peraturan terkait penerapan Manajemen Risiko, namun risiko tersebut tetap ada dan kerap terjadi. Diawali dengan Bank Century yang mengalami risiko likuiditas, karena nasabah melakukan penarikan dana namun tidak bisa. Hal ini ditegaskan juga dengan Bank Century mengalami kalah kliring. Masih di industri perbankan, PT Bank Mandiri juga mengalami risiko strategis. Hal ini dikarenakan kegagalan dalam sistem di Bank Mandiri. Sejumlah layanan Bank Mandiri mengalami gangguan atau *error*. Layanan tersebut di antaranya mandiri *online*, internet banking, sms banking, ATM, dan mesin EDC. Kegagalan ini membuat banyak nasabah khawatir atas keamanan Bank Mandiri. PT Garuda Indonesia Tbk, mengalami risiko pasar yang disebabkan oleh kenaikan harga avtur yang membuat biaya operasional mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 21,3% dari US\$ 840,1 juta di kuartal I 2016 menjadi US\$ 1,01 miliar di kuartal I 2017. Pada tahun 2018, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami risiko strategi karena Nippon terlambat memberi tau pengambilalihan saham senilai Rp31,4 miliar ke Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU). Sehingga PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dijatuhkan hukuman denda Rp 2,8 Milyar dari KPPU. Selanjutnya, PT Mandom Indonesia mengalami risiko operasional. Hal ini terjadi karena kebakaran di PT Mandom Indonesia yang dipicu oleh kebocoran pipa gas *flexible tube* di mesin konveyor.

Terdapat penelitian yang mencoba membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Penelitian ini juga menggabungkan penelitian lainnya untuk membuktikan adanya pengaruh

terhadap nilai perusahaan. Namun, masih ditemukan perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan lainnya.

Gunawan & Zakiyah (2017), Elfeky (2017) dan Chithambo (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi faktor pengungkapan manajemen risiko. Sementara Khumairoh & Agustina (2017), dan Muslih & Mulyaningtyas (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh, sehingga tidak menjadi faktor dalam pengungkapan manajemen risiko.

Al-Maghzom, Hussainey, & Aly, (2016) menyatakan bahwa jumlah pertemuan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sementara Setiany, Hartoko, Suhardjanto, & Honggowati (2018) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko sehingga tidak dapat menjadi faktor pengungkapan manajemen risiko.

A. Abdullah & Ismail (2015) menyatakan bahwa jumlah pertemuan komite risiko dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *hedging* yang terdapat unsur pengungkapan *mandatory* dan *voluntary*. Penelitian ini menggunakan 300 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia di tahun 2013.

Selain itu peneliti juga melakukan penelitian terkait hubungan pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. M. Abdullah, Shukor, Mohamed, & Ahmad (2015) dan Bravo (2017) berpendapat bahwa pengungkapan manajemen risiko mempunyai pengaruh terhadap nilai

perusahaan. Sementara al-Maghzom, Hussainey, & Aly (2016) dan Anton (2018) menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan berdasarkan data *Centre for Risk Management Studies* Indonesia terkait survei nasional manajemen risiko tahun 2018, maka objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Pemilihan industri perbankan karena industri keuangan memiliki risiko yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berjudul **DETERMINAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN EFEKTIVITASNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
- 2) Bagaimana komite audit mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
- 3) Bagaimana komite risiko mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?

- 4) Bagaimana ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 5) Bagaimana komite audit mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 6) Bagaimana komite risiko mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 7) Bagaimana pengungkapan manajemen risiko mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh komite risiko terhadap pengungkapan manajemen risiko.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh komite risiko terhadap nilai perusahaan.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan referensi kepada peneliti di masa yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka konseptual.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis.

##### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.



## **BAB V Penutup**

Bab ini berisi tentang simpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Teori agensi menjelaskan hubungan antara stockholders dan manager pada sebuah perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika ada kontrak antara pemilik modal (*principal*) menggunakan layanan dari pihak lain (agen) dalam pendelegasian wewenang pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan. Hubungan keagenan menyebabkan adanya biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan untuk memastikan agen dalam menjalankan wewenang di perusahaan. Upah gaji merupakan salah satu biaya yang dibayarkan *principal* dan pengurangan nilai dari yang diterima *principal* karena adanya pendelegasian wewenang.

Tidak dipungkiri adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol mengakibatkan terjadinya konflik antara *principal* dan agen (Ghosh, 2018). Agen dianggap oleh *principal* tidak dapat menjalankan perusahaan dengan mengabaikan perhitungan kepentingan yang sebelumnya (Zogning, 2017). Sedangkan Agen menafsirkan bahwa dia adalah orang yang paham menjalankan bisnis. Teori agensi muncul karena perbedaan tujuan yang diciptakan oleh beberapa individu untuk mencari kepentingan yang menurut mereka terbaik pada sebuah organisasi yang melibatkan mereka. Manajer

menjalankan roda perusahaan secara berdaulat dan didukung oleh kompetensi manajerialnya. Namun, bagaimanapun manajer adalah agen yang ditunjuk oleh *principal* untuk pendelegasian wewenang. Mengawasi kinerja dan tindakan manajemen membutuhkan biaya yang tidak rendah. Menggunakan nilai perusahaan membantu perusahaan agar agen bertindak demi pemegang saham. Kemudian, untuk mengurangi asimetris informasi, manajer harus mampu menginformasikan pasar agar para *principal* mengetahui dan mendukung hasil.

Pengungkapan manajemen risiko dapat meminimalkan asimetri informasi dan memberi peluang yang baik kepada investor untuk memberikan efektivitas keputusan dan menilai keberlanjutan perusahaan di masa depan. Pengungkapan memberikan potensi informasi risiko yang dapat diidentifikasi oleh *principal*. Informasi risiko dapat membantu *principal* memantau menilai efektivitas manajemen dalam menangani masalah. Ketika informasi risiko diungkapkan dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan. Sehingga, informasi risiko yang diungkapkan dapat mengurangi asimetris informasi dan meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan penilaian pasar (Bravo, 2017).

### **2.1.2 Stakeholder Theory**

Freeman & Reed (1983) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap *stakeholder*, yaitu pemegang saham, karyawan, *customer*, *supplier*, pemberi pinjaman dan masyarakat. Tindakan dan

kebijakan dilakukan eksekutif perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* dalam merumuskan dan menerapkan strategi perusahaan. Hal ini disebabkan kepentingan *stakeholder* dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan harus menjalin hubungan baik kepada *stakeholder* untuk mendapatkan dukungan. Semakin kuat *stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan beradaptasi karena eksistensi perusahaan ditentukan oleh *stakeholder*.

*Stakeholder theory* menjelaskan bahwa seluruh *stakeholder* mempunyai hak untuk diberikan informasi atas aktivitas perusahaan yang dijalankan oleh eksekutif. Pengungkapan manajemen risiko salah satu strategi perusahaan untuk menjalin hubungan dengan *stakeholder*. Pengungkapan manajemen risiko sebagai proses manajemen strategis dalam memperhitungkan masalah bisnis yang dihadapi perusahaan. Pengungkapan ini berisi informasi aktivitas yang dilaporkan oleh eksekutif untuk *stakeholder*. Perusahaan didorong oleh *stakeholder* dalam mengungkapkan lebih banyak informasi daripada yang diperlukan untuk memenuhi tantangan informasi di era ini (Elfeky, 2017). Semakin dalam dan luas pengungkapan perusahaan yang dilakukan eksekutif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ingin memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Sehingga diharapkan perusahaan besar lebih prospektif untuk memberikan informasi karena sebagian besar tekanan dari *stakeholder*.

### 2.1.3 *Signalling Theory*

Penelitian *signalling theory* dengan judul *Job Market Signalling* pertama kali dikenalkan oleh Spence. Spence (1973) menjelaskan bahwa adanya asimetris informasi di pasar kerja, pemilik bisnis tidak percaya dengan kemampuan para pekerja saat pemilik bisnis telah melakukan kontrak kerja. Pemilik bisnis ini menghadapi ketidakpastian produktivitas pekerja. Mereka membutuhkan kekuatan sinyal seperti pendidikan, pengalaman kerja, ras, *gender*, dan sejumlah karakteristik pribadi yang dapat diamati lainnya dapat ditentukan. Oleh sebab itu, Spence membutuhkan sebuah sinyal dalam menghadapi keputusan investasi terhadap karyawan berpotensi.

Selanjutnya, penelitian *signalling theory* di pasar keuangan dikembangkan oleh Leland dan Pyle di tahun 1976. Asimetris informasi sangat terasa antara pemilik modal (investor) dan peminjam di pasar keuangan. Pemilik modal dapat mengetahui langsung informasi perusahaannya sendiri, namun tidak bagi perusahaan yang bukan dimilikinya. Pemilik modal membutuhkan sinyal terkait informasi karakteristik perusahaan atau proyek untuk mereka alirkan peminjaman. Namun, proyek dengan kualitas bagus membutuhkan transfer informasi yang baik pula. Pengungkapan informasi yang disediakan oleh peminjam dijadikan sebagai sinyal bagi pasar tentang kualitas informasi proyek sehingga pemilik modal akan memberi nilai pada proyek tersebut. Tanpa adanya sinyal kualitas, memungkinkan tingkat pengembalian pada sebuah investasi menjadi rendah. Sehingga dengan adanya pengungkapan manajemen risiko dapat memberikan

kepercayaan kepada pemilik modal untuk mengurangi ketidakpastian terhadap perusahaan.

#### **2.1.4 Risiko**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum mendefinisikan risiko sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa. Terdapat delapan jenis risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Risiko Strategik. Risiko berkaitan erat dengan ketidakpastian. Sesuatu yang tidak pasti akan muncul risiko. Risiko dapat muncul di mana-mana, terutama organisasi, parahnya, risiko dapat menghancurkan organisasi. Oleh karena itu, risiko penting untuk dikelola agar memperoleh hasil yang optimal.

#### **2.1.5 Pengungkapan Manajemen Risiko**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Sedangkan, menurut (Suwardjono, 2014) pengungkapan merupakan bagian dari pelaporan keuangan sebagai langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi. Pengungkapan dari pelaporan keuangan ditujukan kepada pihak eksternal

perusahaan. Informasi pengungkapan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pengungkapan wajib (mandatory) dan sukarela (voluntary). Pengungkapan wajib disusun melalui standar akuntansi yang sudah ditetapkan. Sementara untuk pengungkapan sukarela merupakan informasi yang disediakan manajemen di luar pengungkapan wajib. Informasi ini dapat berupa kebijakan strategik, analisi rasio, informasi deskriptif bahkan informasi produk, Pengungkapan manajemen risiko merupakan informasi di luar pengungkapan wajib yang disediakan oleh manajemen. Pengungkapan ini tentang risiko-risiko yang dihadapi perusahaan, dimaksudkan dapat memberikan manfaat kepada pihak berkepentingan.

#### **2.1.6 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang terrepresentasi dalam bentuk rasio dari harga sahamnya (Handayani, 2017). Harga saham tersendiri terbentuk dari permintaan dan penawaran oleh pelaku pasar saham. Semakin tinggi harga saham, maka tingkat kemakmuran *shareholders* akan meningkat. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang dihasilkan dari kebijakan manajemen, kinerja perusahaan, dan pengungkapan informasi kepada publik. Nilai perusahaan yang meningkat dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam membeli atau menjual saham di pasar saham. Keputusan dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat

menggunakan *Tobin's Q*, *Price to Book Value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (PER).

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Al-Maghzom et al., (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Saudi selama periode 2009-2013. Penelitian tersebut mengeksplorasi pengaruh tata kelola perusahaan sebagai penentu praktik pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *risk disclosure*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *insider ownership*, *outsider ownership*, *board size*, *independent directors*, *non-executive directors*, *the independence of audit committee*, *audit committee size*, *meetings of the audit committee*. Hasilnya penelitian menyimpulkan bahwa *external ownership*, *audit committee meetings*, *gender*, *size*, *profitability and board size* merupakan penentu utama praktik pengungkapan risiko sukarela di bank-bank yang terdaftar di Saudi.

Gunawan & Zakiyah (2017) meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap *risk management disclosure (RMD)*. Pada penelitian tersebut digunakan sampel penelitian berupa laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *risk management disclosure*. Sedangkan variabel



independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Hasil penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure (RMD)*. Sementara, variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Alkurdi, Hussainey, Tahat, & Aladwan (2019) melakukan pengujian terkait atribut *corporate governance* pada pengungkapan risiko. Pada penelitian tersebut digunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Yordania untuk periode 2008-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan risiko. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan, direktur independen, manajerial kepemilikan, pemisahan, rapat komite audit, *leverage*, ukuran bank, pertumbuhan, dan profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank dengan ukuran besar, independen tinggi, peningkatan pemisahan tugas dan rapat komite audit lebih cenderung menunjukkan praktik pengungkapan risiko sukarela yang lebih tinggi.

Sellami & Fendri (2017) melakukan penelitian dengan menggunakan 120 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Johannesburg tahun 2012-2014. Penelitian tersebut menggunakan karakteristik komite audit sebagai variabel independen. Namun untuk variabel dependen menggunakan IAS 24 '*Related Party Disclosures*'. Hasil penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa independes komite audit mempunyai pengaruh terhadap

pengungkapan sedangkan ukuran dan rapat komite audit tidak mempunyai pengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Abdullah & Ismail (2015) menggunakan 300 perusahaan dengan aset terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia pada tahun 2013. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pengungkapan informasi lindung nilai. Sedangkan variabel karakteristik *risk management committee*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan aktivitas lindung nilai masih kurang di antara perusahaan sampel meskipun skor pengungkapan cukup tinggi dengan independensi RMC dan pertemuan RMC memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bello, Yusuf, & Nuhu (2019) menggunakan sembilan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode tahun 2013-2017. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, ukuran perusahaan, jumlah komite risiko dan rapat komite risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dewan dan perusahaan yang diteliti sangat terkait dengan pengungkapan manajemen risiko, kecuali ukuran perusahaan yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Elghaffar, Abotalib, & Khalil (2019) menggunakan 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir pada tahun 2010-2017. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian

tersebut adalah pengungkapan risiko. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran bank, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *board size*, dualitas, independensi dewan, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, tipe auditor, tanggung jawab sosial bank, kompetisi, dan *bad news*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran dewan, ukuran komite audit, tipe auditor, independensi, dualitas, kepemilikan institusional, tanggung jawab sosial bank, dan berita buruk adalah faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko di bank-bank Mesir.

Elfeky (2017) melakukan penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Mesir tahun 2002-2016. Penelitian tersebut untuk menguji kerangka teoritis yang menghubungkan delapan penentu tata kelola perusahaan utama terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *board size*, direktur independen, *duality in position*, *block-holder ownership* dan tipe auditor. Hasilnya penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, direktur independen mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*. *block-holder ownership* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap *voluntary disclosure*. Sedangkan *board size*, and *duality in position* tidak mempunyai pengaruh.

Khumairoh & Agustina (2017) melakukan penelitian dengan menggunakan 434 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Penelitian tersebut menganalisis pengaruh

kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* dengan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderating. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *disclosure of enterprise risk management*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *institutional ownership, management ownership, public ownership, firm size, leverage*. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al., (2015) menggunakan 395 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia tahun 2011. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti pentingnya pengungkapan manajemen risiko non-keuangan di pasar modal. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *firm value*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *risk management disclosure* dengan *chairman's statement (cs)*, *operations review (or)* dan *management discussion and analysis (md&a)*. Hasil penelitian ini menunjukkan VRMD dan BVRMD cenderung positif dan secara signifikan terkait dengan FV.

Penelitian yang dilakukan oleh Bravo (2017) menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat pada *Standard & Poor's 500 Index* tahun 2011. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti pengaruh pengungkapan risiko pada nilai perusahaan. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian tersebut adalah *firm value*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Pengungkapan Risiko Manajemen Sukarela. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *firm growth, the liquidity ratio, capital expenditures on assets, and governance quality*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi tentang risiko secara positif terkait dengan nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sarpal (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit yang dipilih pada kinerja perusahaan yang terdaftar di India. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kinerja perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu karakteristik komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dan independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara rapat komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Onasis & Robin (2016) menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit, rapat komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, ROA. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit, rapat komite audit, *leverage*, dan ROA terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan ditemukan pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ditemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hari Raharja & Dwiana Putra (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan serta risiko kredit dalam memoderasi pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Variabel dependen adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan risiko kredit. Hasilnya penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Risiko kredit memperlemah pengaruh negatif *leverage* pada nilai perusahaan. Risiko kredit tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti & Astika (2016) menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen

yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh langsung pada nilai perusahaan adalah variabel ukuran perusahaan.

Olayinka (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan 8 bank di Bursa Efek Nigeria. Variabel dependen adalah kinerja perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu karakteristik komite audit. Hasilnya penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan literasi keuangan anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di Nigeria.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed (2018) menggunakan sampel 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan publik, komite audit, struktur modal. Penelitian ini juga menggunakan CSR sebagai variabel intervening Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun kepemilikan institusional, komite audit, struktur modal dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kakanda, Salim, & Chandren (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel 45 perusahaan jasa keuangan (bank dan nonbank) untuk periode 2012 hingga 2016 yang terdaftar di Nigeria. Penelitian tersebut untuk meneliti dampak karakteristik komite manajemen risiko terhadap

kinerja pasar. Variabel dependen adalah kinerja pasar. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ukuran komite manajemen risiko, komposisi komite manajemen risiko, rapat komite manajemen risiko. Hasilnya penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran komite manajemen risiko memiliki dampak yang signifikan, tetapi negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan komposisi komite manajemen risiko dan pertemuan komite manajemen risiko memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan seperti yang diharapkan oleh hipotesis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Chou & Buchdadi (2017) melakukan penelitian perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2013-2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kinerja perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu independensi dewan, rapat dewan, ukuran dan rapat komite audit, ukuran dan rapat komite risiko. Hasil penelitian menemukan bahwa komite audit audit mempunyai peranan penting dalam industri perbankan.

Elamer & Benyazid (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan lembaga keuangan yang terdaftar dalam indeks FTSE-100 dari 2010-2014. Penelitian tersebut untuk menyelidiki pengaruh *risk committee* terhadap kinerja keuangan. Variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian karakteristik komite risiko. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tanpa komite risiko berkinerja jauh lebih baik daripada perusahaan dengan RC.



Penelitian yang dilakukan oleh Nahar, Jubb, & Azim (2016) menggunakan 30 laporan tahunan bank untuk periode 2006-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Bangladesh. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kinerja bank. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *risk disclosure*, jumlah komite risiko, kehadiran unit manajemen risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan risiko, jumlah komite risiko, dan keberadaan unit manajemen risiko meningkatkan manajemen risiko dan pemantauan risiko yang cenderung tercermin dalam kinerja bank.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Meirene & Karyani (2017) menggunakan 20 bank di Indonesia dan 7 bank di Malaysia untuk periode 2010-2014. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kinerja bank yang diukur dengan ROA dan *Tobin's Q*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *board size*, *board size*, ukuran komite risiko, rapat komite risiko. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antar negara Indonesia dan Malaysia. Tata kelola risiko memiliki hubungan yang positif dengan *return on asset* di Indonesia, namun semakin banyak komite risiko semakin banyak nilai perusahaan akan berkurang. Jumlah rapat komite risiko yang terlalu sering diadakan di bank-bank Indonesia, sebenarnya memberikan hasil yang kurang efektif, oleh karena itu menurunkan harga saham bank. Sementara itu, hasil menunjukkan jumlah risiko dalam rapat komite perbankan di Malaysia memiliki efek positif

pada ROA dan jumlah komite risiko memiliki efek positif pada nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Malik, Zaman, & Buckby (2019) dengan melakukan 260 pengamatan dari perusahaan FTSE350 yang terdaftar di London Stock Exchange (LSE) selama periode 2012 hingga 2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kinerja perusahaan Tobin's Q. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ERM, *board-level risk committee*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas ERM secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja perusahaan dan tata kelola BLRC yang kuat melengkapi hubungan karena keberadaan BLRC yang kuat secara struktural sangat penting untuk tata kelola ERM yang efektif.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Al-Maghzom, Hussainey, & Aly (2016) dengan menggunakan perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Saudi selama periode 2009-2013. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan yang diukur dengan MTBV dan ROA. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ERM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ERM dan nilai perusahaan yang diukur MTBV, namun ada hubungan positif yang signifikan antara ERM dan nilai perusahaan yang diukur dengan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Anton (2018) dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Rumania selama periode 2001-2011. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan.

Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ERM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERM tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.**

Setiap perusahaan mempunyai besaran ukuran perusahaan yang berbeda-beda. Makin besar ukuran perusahaan maka makin luas pula informasi yang diungkapkan. Perusahaan besar melakukan pengungkapan lebih karena adanya tekanan dari berbagai pihak. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian Chithambo (2016), Elfeky (2017) dan Yunifa & Juliarto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Atas uraian di atas, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

**H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan manajemen risiko.**

### **2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, dalam rangka menciptakan disiplin pasar agar sejalan dengan

perkembangan standar internasional diperlukan upaya peningkatan transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank dengan mempublikasikan laporan untuk memudahkan penilaian oleh publik dan pelaku pasar. Frekuensi rapat komite audit mempunyai peran penting pada efektivitas komite audit. Pertemuan komite audit memastikan laporan keuangan yang disusun disajikan wajar sesuai prinsip akuntansi dan terhindar dari kemungkinan risiko. Semakin sering komite audit melakukan rapat, pengawasan terhadap bank lebih baik sehingga memberikan kualitas informasi yang baik. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian Al-Maghzom et al. (2016) dan Alkurdi et al. (2019) yang menyatakan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Atas uraian di atas, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

**H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan manajemen risiko**

### **2.3.3 Pengaruh Komite Risiko terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.**

Komite risiko dapat memberikan gambaran *real* risiko yang dihadapi perusahaan. Komite risiko juga mempunyai peran penting yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan risiko yang terjadi di perusahaan, terutama industri perbankan yang sarat risiko tinggi. Melalui pertemuan komite risiko, pengungkapan informasi

dapat semakin dalam dan luas. Anggota komite menjalankan fungsinya dapat melalui pertemuan yang diselenggarakan. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian A. Abdullah, Ismail, & Isa (2015) dan Bello et al. (2019) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Atas uraian di atas, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

**H3: Komite Risiko berpengaruh positif terhadap Pengungkapan manajemen risiko**

#### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.**

Total aset dapat memberikan gambaran ukuran suatu perusahaan. Makin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor lebih tertarik pada perusahaan tersebut (Hari Raharja & Dwiana Putra, 2016). Ketertarikan investor pada perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam membeli saham. Semakin banyak saham yang dipegang oleh investor maka nilai perusahaan tersebut akan naik, Atas uraian di atas, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

**H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### 2.3.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit dibentuk oleh Komisaris Independen untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Komite audit yang independen diharapkan mampu memberikan taranparansi pertanggungjawaban manajemen terhadap laporan keuangan. Adanya pengawasan perusahaan oleh komite audit dapat memikat *stakeholder* dalam membuat keputusan investasi kepada perusahaan. namun, untuk membuat keputusan yang efektif dibutuhkan periode waktu yang cukup dan terorganisir dengan baik dalam sebuah kelompok. Sehingga, pertemuan komite audit menjadi fasilitas untuk memperoleh keputusan yang efektif. Semakin rajin komite audit mengadakan rapat, maka akan memberikan keputusan yang baik sehingga nilai perusahaan naik. Pernyataan ini dibuktikan oleh penelitian Sarpal (2017). Atas uraian di atas, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

**H5: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### 2.3.6 Pengaruh Komite Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Komite risiko meyoroti aspek pelaporan risiko yang tepat waktu dan terpenting. Mengingat sektor perbankan menghadapi kompleksitas risiko sehingga peran komite risiko diperlukan dan terpisah dari komite audit. Komite risiko sebagai tata kelola risiko yang mengakui strategi risikonya terhadap risiko yang dihadapi dan

menyampaikan kepada pemangku kepentingan. Melalui penetapan komite risiko yang efektif, maka semakin besar kemungkinan untuk menyediakan komunikasi penilaian risiko. Adanya rapat komite risiko yang diselenggarakan dapat mengurangi dampak negatif terhadap nilai perusahaan karena memenuhi tuntutan *stakeholder* terhadap pemantauan dan pelaporan risiko. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian Kakanda et al. (2018) menyatakan bahwa jumlah pertemuan komite risiko mendorong untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik. Atas uraian di atas, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

**H6: Komite Risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

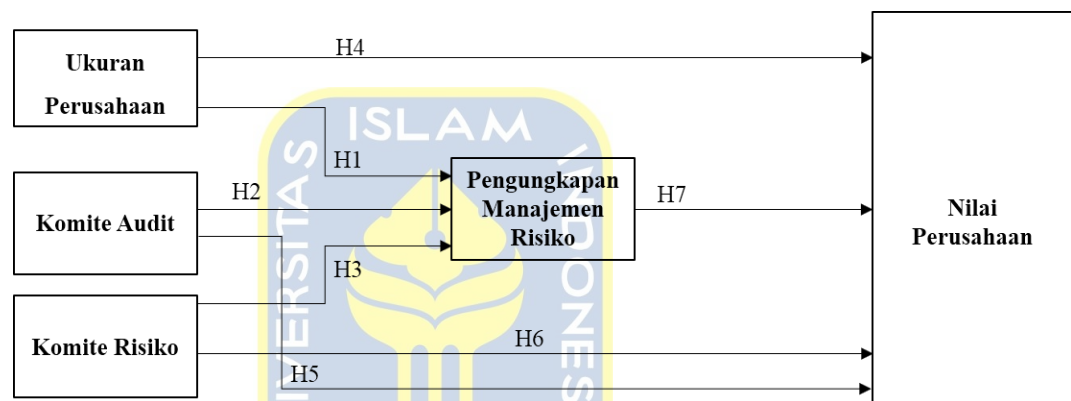
### **2.3.7 Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan.**

Informasi yang diungkapkan perusahaan dapat berupa informasi positif dan negatif. Adanya pengungkapan risiko dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan terkait masa depan perusahaan. Investor lebih waspada dalam investasi karena berkaitan dengan risiko. Ketika risiko diungkapkan lebih rinci, akan meningkatkan minat investor dan menaikkan nilai perusahaan di pasaran. Pengungkapan informasi dapat mengurangi asimetris informasi dan menciptakan informasi lebih kaya sehingga investor dapat menilai perusahaan dengan baik. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian Abdullah et al. (2015) dan Bravo (2017),

menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Atas uraian di atas, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

**H7: Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

#### 2.4 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Metode Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2018. Alasan memilih laporan keuangan industri perbankan dikarenakan bank salah satu aktivitas bisnis yang mempunyai risiko tinggi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
- 2) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
- 3) Tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
- 4) Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2016-2018.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

### 3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen), dan variabel intervening. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komite Risiko. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Manajemen Risiko

#### 3.3.1 Variabel Dependen

. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (*firm value*). Nilai pasar perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q diukur berdasarkan *the market value of equity* ditambah *the book value of liabilities*, dibagi dengan *the book value of total assets*. Berikut rumus Tobin's Q:

$$Q = \frac{\text{MV of equity} + \text{BV of Liabilities}}{\text{BV of Assets}}$$

Keterangan:

- *Q* = Nilai Perusahaan dengan Tobin's Q
- *MV of equity* = nilai pasar ekuitas
- *BV of liabilities* = nilai buku liabilitas
- *BV of Assets* = nilai buku dari total aset

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala penentuan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai logaritma natural yang diukur dari nilai buku total aset perusahaan pada periode tersebut (Elfeky, 2017).

$$Size = Ln Total Assets$$

Keterangan:

- *Size* = (Ukuran Perusahaan)
- *LnTA* = (Logaritma natural dari total aset)

#### 3.3.3.2 Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit diukur dengan tingkat kerajinan komite audit dalam melaksanakan rapat pada 1 periode berjalan di perusahaan tersebut.

$$ACM = Audit Committee Meetings$$

### **3.3.3.3 Komite Risiko**

Komite Risiko adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan. Sehingga komite risiko diukur dengan jumlah rapat komite risiko yang terdapat pada 1 periode berjalan di perusahaan tersebut.

***ARM = Risk Committee Meetings***

### **3.3.3 Variabel Intervening**

#### **3.3.4.1 Pengungkapan Manajemen Risiko**

Variabel intervening yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko adalah penyajian informasi oleh manajemen berkaitan dengan pengendalian risiko yang timbul dari aktivitas perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko diukur menggunakan teknik analisis konten dengan indeks pengkodean. Unit pengkodean digunakan dalam analisis ini dinyatakan angka 1 jika perusahaan mengungkapkan manajemen risiko, dan 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan manajemen risiko. Indeks pengungkapan manajemen risiko terdiri dari 45 item pengungkapan (Abdallah, Hassan, & McClelland, 2015). Sehingga rumus pengungkapan

manajemen risiko jumlah yang diungkapkan perusahaan dibagi total indeks pengungkapan.

$$\text{VRMD} = \frac{\text{jumlah risiko diungkapkan}}{\text{total indeks pengungkapan}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berhubungan dengan penyajian data yang informatif agar memudahkan pengguna mengolah. Aktivitas yang berhubungan dengan statistik deskriptif adalah pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data (Widarjono 2015). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen dan variabel independen. Data-data yang akan diolah diringkas dengan baik dan teratur agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

#### 3.4.2 Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan model analisis data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah sekumpulan data dalam waktu tertentu, sementara data *cross section* adalah sekumpulan data dari berbagai unit tertentu. Data panel sendiri mempunyai kelebihan diantaranya menghasilkan data yang banyak

sehingga *degree of freedom* yang besar dan *problem solving* ketika terjadi penghilangan variabel (Widarjono, 2005)

### 3.4.2.1 Estimasi Parameter Model dengan Data Panel

Terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi regresi data panel, diantaranya:

#### A. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* merupakan metode estimasi data panel yang *simple* karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. CEM tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu sehingga dapat menggunakan metode OLS. Estimasi ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan dalam berbagai kurun waktu adalah sama. Berikut adalah persamaan model *common effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel Dependen                       $i$  = *cross section*

$X$  = Variabel Independen                       $t$  = *time series*

#### B. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa antar ruang dan waktu mempunyai *slope* yang tetap, sementara intersep antar ruang berbeda. FEM menggunakan variabel

*dummy* untuk menjelaskan perbedaan pada intersep tersebut. Model ini sering disebut model *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Berikut adalah persamaan model *fixed effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \dots + e_{it}$$

Keterangan:

$$D = \text{dummy}$$

### C. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep adalah variabel random dimana sampel yang diambil secara acak untuk mewakili populasi. REM menggunakan variabel residual untuk mengakomodir ketidakpastian model yang digunakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi REM adalah Generalized Least Square (GLS). Berikut adalah persamaan model *random effect*:

$$Y_{it} = \beta_0 + \mu_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

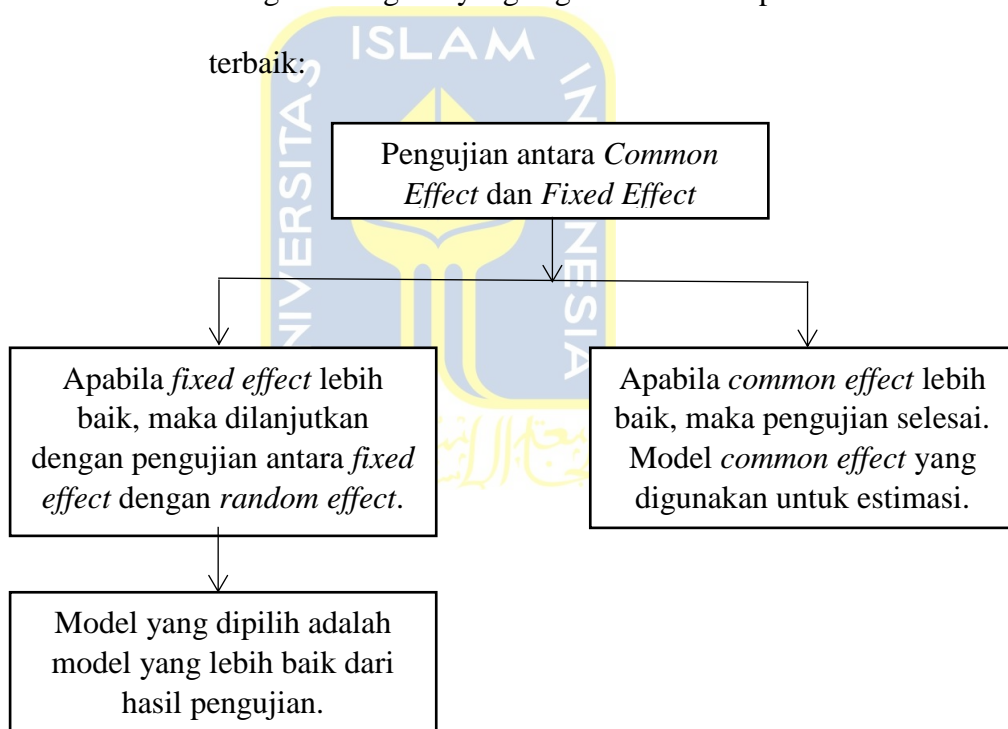
Keterangan:

$$\beta_0 = \text{parameter yang tidak diketahui untuk menunjukkan rata-rata intersep populasi}$$

$\beta_0$  = residual random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu

### 3.4.2.2 Uji Kesesuaian Model

Diperlukan tahapan pemilihan model yang paling tepat di antara CEM, FEM dan REM. Berikut adalah bagan mengenai langkah yang digunakan untuk pemilihan estimasi terbaik:



Gambar 3.1 Tahapan Pengujian Pemilihan Model



## 1. Uji Chow (*Chow-Test*)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan estimasi yang lebih baik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Berikut adalah hipotesis uji chow:

- a. Apabila probabilitas  $> 0.05$ ,  $H_0$  diterima, maka model yang dipilih adalah *common effect model* dan uji selesai sampai di sini
- b. Apabila probabilitas  $< 0.05$ ,  $H_0$  ditolak, maka model yang dipilih adalah *fixed effect model* dan dilanjutkan ke uji hausman

## 2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan estimasi yang lebih baik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Berikut adalah hipotesis uji hausman:

- a. Apabila probabilitas  $> 0.05$ ,  $H_0$  diterima, maka model yang dipilih adalah *random effect model* dan uji selesai sampai di sini
- b. Apabila probabilitas  $< 0.05$ ,  $H_0$  ditolak, maka model yang dipilih adalah *fixed effect model* dan dilanjutkan ke uji hausman

### 3.4.3 Formulasi Hipotesis

Analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan variabel intervening. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *Eviews*. Berikut adalah model regresi data panel pada penelitian ini:

$$VRMD = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 ACM + \beta_3 RCM + e_1$$

$$FV = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 ACM + \beta_3 RCM + \beta_4 VRMD + e_2$$

Keterangan:

- $\beta_0$  = Koefisien regresi konstanta
- $\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi masing-masing proksi
- $FV$  = Nilai Perusahaan
- $SIZE$  = Ukuran Perusahaan
- $AC$  = Jumlah Komite Audit
- $RC$  = Jumlah Komite Risiko
- $VRMD$  = Pengungkapan Manajemen Risiko
- $e_{1,2}$  = *error*

**Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko:**

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ , ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

**Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan manajemen risiko:**

$H_{o2} : \beta_2 \leq 0$ , audit tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

**Pengaruh komite risiko terhadap pengungkapan manajemen risiko:**

$H_{o3} : \beta_3 \leq 0$ , komite risiko tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , komite risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

**Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan:**

$H_{o4} : \beta_4 \leq 0$ , ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ , ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan:**

$H_{o5} : \beta_5 \leq 0$ , komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{a5} : H_{a5} > 0$ , komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh komite risiko terhadap nilai perusahaan:**

$H_{o6} : \beta_6 \leq 0$ , komite risiko tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{a6} : \beta_6 > 0$ , komite risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan:**

$H_{o7} : \beta_7 \leq 0$ , Pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{a7} : \beta_7 > 0$ , Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

**3.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Nilai  $R^2$  terletak diantara nol dan satu. Apabila nilainya semakin mendekati angka nol, berarti semakin rendah juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila nilainya semakin mendekati

satu, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.

#### **3.4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian. Uji F dapat dilakukan dengan melihat tingkat probabilitas pada output hasil regresi dengan tingkat probabilitas  $\alpha < 5\%$ . Jika  $\alpha < 5\%$  maka model dinyatakan layak dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

#### **3.4.6 Uji Statistik T**

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel. Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat probabilitas  $\alpha < 5\%$ . Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  maka hipotesis diterima. Namun, jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05), maka hipotesis ditolak.

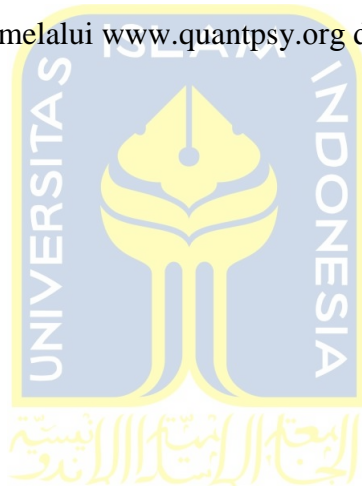
#### **3.4.7 Uji Path**

Uji path bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen melalui variabel intervening terhadap variabel dependen. Uji jalur ini menggunakan koefisien yang terdapat pada hasil analisis data panel menggunakan EViews 9.

Kemudian hasil koefisien dibandingkan antaran pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung

### 3.4.8 Uji Sobel

Uji Sobel berguna untuk mengetahui besar pengaruh tidak langsung variabel independen yaitu ukuran perusahaan, komite audit dan komite risiko terhadap variabel dependen *firm value* melalui variabel intervening pengungkapan manajemen risiko. Uji Sobel dilakukan melalui [www.quantpsy.org](http://www.quantpsy.org) dengan  $\alpha = 5\%$ .



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini berjumlah 40 perusahaan dengan 120 data amatan yang diambil menggunakan purposive sampling dengan perincian di tabel 4.1.

Tabel 4.1

#### Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2016-2018
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	45
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.	0
3	Perusahaan <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	-4
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2014-2017.	0
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel</b>		<b>41</b>
<b>Jumlah sampel penelitian (41 perusahaan x 3 tahun)</b>		<b>123</b>
<b>Data outlier</b>		<b>-3</b>
<b>Jumlah sampel yang digunakan</b>		<b>120</b>

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik

Tabel 4.2

#### Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Dev.
<b>FV</b>	120	0.188032	2.117982	130.7084	1.089237	0.245527
<b>VRMD</b>	120	0.440000	0.840000	82.22000	0.685167	0.082970
<b>SIZE</b>	120	27.22256	34.79875	3732.284	31.10237	1.861053
<b>ACM</b>	120	3.000000	32.00000	1318.000	10.98333	6.292564
<b>RCM</b>	120	2.000000	34.00000	967.0000	8.058333	5.114316

Sumber: Data Ouput EViews 9

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat 120 data perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini. Berikut penjelasan dari masing-masing indikator pada penelitian ini:

1. Variabel nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*, menunjukkan nilai minimum sebesar 0.19 yaitu Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan nilai maksimum sebesar 2.12 yaitu Bank Ina Perdana Tbk. Diketahui pula nilai rata-rata pada *firm value* sebesar 1.09 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.25, yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi. Sehingga terjadinya penyimpangan data rendah dan penyebaran nilainya merata.
2. Variabel pengungkapan manajeme risiko yang diukur dengan jumlah aktual indeks yang diungkapkan dibagi dengan jumlah standar yang semestinya diungkapkan. Minimal perusahaan melakukan pengungkapan adalah 0.44 oleh Bank Artos Indonesia Tbk. Sedangkan, nilai maksimum perusahaan melakukan pengungkapan sebesar 0.88 oleh Bank Central Asia Tbk. Diketahui rata-rata pengungkapan manejemn risiko sebesar



0.69 dan standar deviasinya 0.08. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga terjadinya penyimpangan data rendah dan penyebaran nilainya merata.

3. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets*. Ukuran perusahaan terkecil adalah 27.22 yaitu Bank Artos Indonesia Tbk. Sedangkan, ukuran perusahaan tertinggi adalah 34.80 yaitu Bank Rakyat Indonesia Tbk. Diketahui rata-rata ukuran bank sebesar 31.10 dan standar deviasinya 1.86. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga terjadinya penyimpangan data rendah dan penyebaran nilainya merata.
4. Variabel komite audit yang diukur dengan jumlah pertemuan komite audit. Jumlah minimal rapat yang diselenggarakan oleh komite audit adalah 3 pertemuan yaitu Bank of India Indonesia Tbk. Sedangkan, jumlah maksimal rapat yang diselenggarakan oleh komite audit adalah 32 pertemuan yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Diketahui rata-rata komite audit mengadakan pertemuan sebesar 10.98 dan standar deviasinya 6.29. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga terjadinya penyimpangan data rendah dan penyebaran nilainya merata.
5. Variabel komite risiko yang diukur dengan jumlah pertemuan komite risiko. Jumlah minimal rapat yang diselenggarakan oleh komite risiko adalah 2 pertemuan yaitu Bank Maspion Indonesia Tbk. Sedangkan, jumlah maksimal rapat yang diselenggarakan oleh komite risiko adalah 32

pertemuan yaitu Bank Mandiri (Persero) Tbk. Diketahui rata-rata komite risiko mengadakan pertemuan sebesar 8.06 dan standar deviasinya 5.11. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga terjadinya penyimpangan data rendah dan penyebaran nilainya merata.

#### 4.2.2 Pemilihan Model

##### A. *Chow Test* atau *Likelihood Ratio*

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan estimasi yang lebih baik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Berikut adalah hipotesis uji chow:

- a. Apabila probabilitas  $> 0.05$ ,  $H_0$  diterima, maka model yang dipilih adalah *common effect model* dan uji selesai sampai di sini
- b. Apabila probabilitas  $< 0.05$ ,  $H_0$  ditolak, maka model yang dipilih adalah *fixed effect model* dan dilanjutkan ke uji hausman

**Tabel 4.3**

**Hasil Pengujian Chow Test 1**

Redundant Fixed Effects Tests		
Dependent Variable: VRMD		
Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	12.520481	0.0000
Cross-section Chi-square	239.225876	0.0000

Sumber: Data Ouput EViews 9

Berdasarkan hasil tabel 4.3, ditunjukkan bahwa nilai *Cross-section F* adalah 0.0000 (probabilitas < 0.05). Sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model* dan dilanjutkan ke *hausman test*.

**Tabel Hasil 4.4**

**Hasil Pengujian Chow Test 2**

Redundant Fixed Effects Tests		
Dependent Variable: FV		
Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	14.688673	0.0000
Cross-section Chi-square	257.337715	0.0000

Sumber: Data Ouput EViews 9

Berdasarkan hasil tabel 4.4, ditunjukkan bahwa nilai *Cross-section F* adalah 0.0000 (probabilitas < 0.05). Sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model* dan dilanjutkan ke *hausman test*.

## **B. Hausman Test**

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan estimasi yang lebih baik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*.

Berikut adalah hipotesis uji hausman:

- a. Apabila probabilitas  $> 0.05$ ,  $H_0$  diterima, maka model yang dipilih adalah *random effect model* dan uji selesai sampai di sini
- b. Apabila probabilitas  $< 0.05$ ,  $H_0$  ditolak, maka model yang dipilih adalah *fixed effect model* dan dilanjutkan ke uji hausman

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Hausman Test 1**

Correlated Random Effects - Hausman Test		
Dependent Variable: VRMD		
Effects Test	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	15.124774	0.0017

Sumber: Output Data EViews 9

Berdasarkan hasil tabel 4.5, ditunjukkan bahwa nilai *Cross-section random* adalah 0.0017 (probabilitas  $< 0.05$ ). Sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model* sebagai model terbaik.

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengujian Hausman Test 2**

Correlated Random Effects - Hausman Test		
Dependent Variable: FV		
Effects Test	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	14.333152	0.0063

Sumber: Data Ouput EViews 9

Berdasarkan hasil tabel 4.6, ditunjukkan bahwa nilai *Cross-section random* adalah 0.0063 (probabilitas  $< 0.05$ ). Sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model* sebagai model terbaik.

### 4.2.3 Analisis Regresi *Fixed Effect Model*

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari regresi ini memberikan nilai *constant* dan nilai probabilitas dari masing-masing independen variabel. Kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

**Tabel 4.7**

**Hasil Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*) 1**

Dependent Variable: VRMD		
Variable	Coefficient	Prob.
C	-1.674935	0.0069
SIZE	0.075521	0.0002
ACM	-0.001478	0.0515
RCM	0.003408	0.0040

Sumber: Data Output EViews 9

Berikut adalah persamaan regresi data panel untuk perhitungan 1 dengan variabel dependen *voluntary risk management disclosure*:

$$VRMD = -1.674935 + 0.075521SIZE - 0.001478ACM + 0.003408RCM$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel untuk perhitungan 1 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah -1.674935, menunjukkan bahwa jika SIZE, ACM, dan RCM tidak ada atau bernilai nol, maka nilai VRMD sebesar konstanta yaitu -1.674935.
2. Nilai koefisien SIZE sebesar 0.075521 dengan arah positif, dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan dan setiap kenaikan

SIZE sebesar 1 satuan, maka luas pengungkapan manajemen risiko akan meningkat sebesar 0.075521 satuan.

3. Nilai koefisien ACM sebesar 0.001478 dengan arah negatif, dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan dan setiap kenaikan ACM sebesar 1 satuan, maka luas pengungkapan manajemen risiko akan menurun sebesar 0.001478 satuan.
4. Nilai koefisien RCM sebesar 0.003408 dengan arah positif, dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan dan setiap kenaikan RCM sebesar 1 satuan, maka luas pengungkapan manajemen risiko akan meningkat sebesar 0.001478 satuan.

**Tabel 4.8**

**Hasil Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*) 2**

Dependent Variable: FV		
Variable	Coefficient	Prob.
C	11.72161	0.0002
SIZE	-0.327788	0.0016
ACM	-0.004312	0.2371
RCM	-0.010489	0.0709
VRMD	-0.584144	0.2812

Sumber: Data Output EViews 9

Berikut adalah persamaan regresi data panel untuk perhitungan 2 dengan variabel dependen *firm value*:

$$FV = 11.72161 - 0.327788SIZE + 0.004312ACM - 0.010489RCM - 0.584144VRMD$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel untuk perhitungan 2 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 11.72161, menunjukkan bahwa jika SIZE, ACM, RCM, dan VRMD tidak ada atau bernilai nol, maka nilai FV sebesar konstanta yaitu 11.72161.
2. Nilai koefisien SIZE sebesar 0.327788 dengan arah negatif, dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan dan setiap kenaikan SIZE sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0.327788 satuan.
3. Nilai koefisien ACM sebesar 0.004312 dengan arah positif, dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan dan setiap kenaikan ACM sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.004312 satuan.
4. Nilai koefisien RCM sebesar 0.010489 dengan arah negatif, dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan dan setiap kenaikan RCM sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0.010489 satuan.
5. Nilai koefisien VRMD sebesar 0.584144 dengan arah negatif, dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan dan setiap kenaikan VRMD sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0.584144 satuan.

#### **4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin dekat dengan angka 1, maka nilai regresi tersebut mampu menjelaskan variabel

dependen dengan baik. Begitupun sebaliknya, semakin jauh dari angka 1 dan mendekati 0, maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dependent Variable: VRMD	
R-squared	0.956941
Adjusted R-squared	0.933455

Sumber: Data Output EViews 9

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9, diketahui nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.933455. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen *voluntary risk management disclosure* (VRMD) dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 93.35% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dependent Variable: FV	
R-squared	0.891737
Adjusted R-squared	0.830483

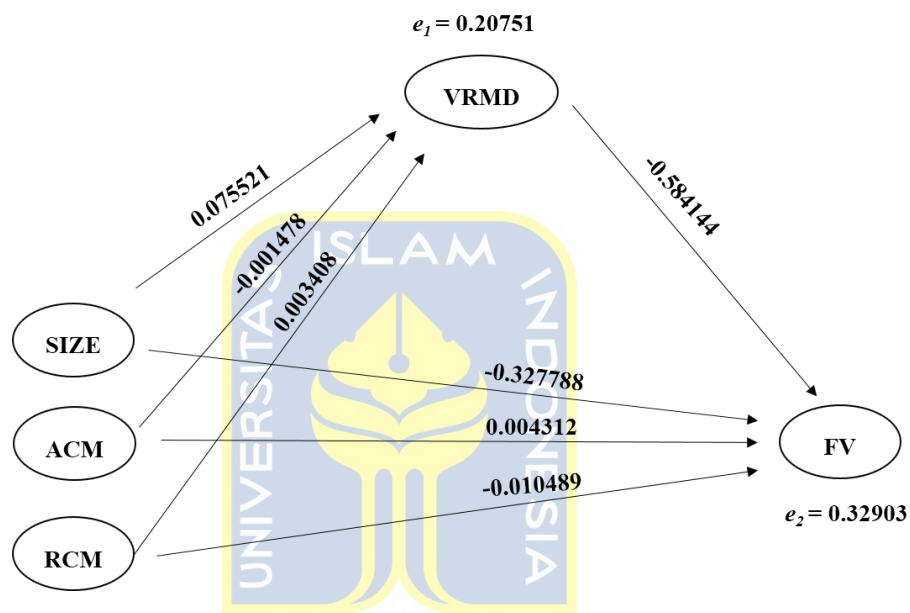
Sumber: Data Output EViews 9

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10, diketahui nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.830483. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen *firm value* dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 83.05% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.



#### 4.4 Uji Path

Uji path bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen melalui variabel intervening terhadap variabel dependen. Uji jalur ini menggunakan koefisien yang terdapat pada hasil analisis data panel menggunakan EViews 9.



Gambar 4.1 Struktur Jalur

Berikut adalah tabel pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen dan dependen.

Tabel 4.11

Hasil Rekapitulasi Uji Path 1

Variabel		PL
SIZE → FV		-0.3278
<b>Variabel</b>		
SIZE → VRMD → FV	(0.075521) (-0.5841)	-0.0441
<b>Total</b>		-0.3719

Sumber: Data Ouput EViews 9

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji path 1, koefisien regresi pengaruh langsung *size* terhadap *firm value* lebih kecil dibandingkan pengaruh *size* ke *firm value* melalui pengungkapan manajemen risiko.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Rekapitulasi Uji Path 2**

Variabel		PL
ACM → FV		0.00431
<hr/>		
Variabel		PTL
ACM → VRMD → FV	(-0.001478) (-0.5841)	0.00086
<b>Total</b>		0.00518

Sumber: Data Ouput EViews 9

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji path 2, koefisien regresi pengaruh langsung *audit committee* terhadap *firm value* lebih besar dibandingkan pengaruh *audit committee* ke *firm value* melalui pengungkapan manajemen risiko.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Rekapitulasi Uji Path 3**

Variabel		PL
RCM → FV		-0.0105
<hr/>		
Variabel		PTL
RCM → VRMD → FV	0.003408 -0.5841	-0.002
<b>Total</b>		-0.0125

Sumber: Data Ouput EViews 9

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji path 3, koefisien regresi pengaruh langsung *risk committee* terhadap *firm value* lebih kecil dibandingkan pengaruh *risk committee* ke *firm value* melalui pengungkapan manajemen risiko

#### 4.5 Uji Sobel

Uji Sobel berguna untuk mengetahui besar pengaruh tidak langsung variabel independen yaitu ukuran perusahaan, komite audit dan komite risiko terhadap variabel dependen *firm value* melalui variabel intervening pengungkapan manajemen risiko. Uji Sobel dilakukan melalui [quantpsy.org](http://quantpsy.org) dengan  $\alpha < 5\%$ . Hasil uji *path* yang menunjukkan variabel *audit committee* memiliki pengaruh langsung yang lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung. Sementara variabel *size* dan *risk committee* memiliki pengaruh langsung yang lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung. Pernyataan ini didukung dengan hasil uji sobel sebagaimana tampak pada tabel 4.20.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Sobel**

Keterangan	p-value
SIZE	0.2956911
ACM	0.3413361
RCM	0.3080644

Sumber: Data Ouput [www.quantpsy.org](http://www.quantpsy.org)

Berdasarkan hasil tabel 4.14 menunjukkan bahwa *indirect effect* tidak signifikan. Variabel independen ukuran perusahaan, komite audit dan komite risiko mempunyai nilai *p-value* lebih besar dari a 5%.

#### 4.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi. Jika  $\alpha < 5\%$  maka model dinyatakan layak dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Berikut hasil uji F.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji F Perhitungan 1**

Dependent Variable: VRMD	
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Output EViews 9

Berdasarkan tabel 4.15 hasil Uji F didapatkan nilai probabilitas F-statistik pada regresi *fixed effect model* sebesar 0.000000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha 5\%$  ( $0.000000 < 0.05$ ). Disimpulkan dari uji F bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau *fit* digunakan.

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji F Perhitungan 2**

Dependent Variable: FV	
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Output EViews 9

Berdasarkan tabel 4.16 hasil Uji F didapatkan nilai probabilitas F-statistik pada regresi *fixed effect model* sebesar 0.000000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha 5\%$  ( $0.000000 < 0.05$ ). Disimpulkan dari uji F bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau *fit* digunakan.

#### 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013) (Ghozali, 2013). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat probabilitas  $\alpha < 5\%$ . Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05) dan arah koefisien regresi sesuai hipotesis, maka hipotesis diterima. Berikut adalah hasil uji t dan interpretasi hasilnya:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	Coefficient	Prob.	Hasil
H <sub>1</sub>	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan manajemen risiko	0.075521	0.0002	Didukung
H <sub>2</sub>	Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan manajemen risiko	-0.001478	0.0515	Tidak didukung
H <sub>3</sub>	Komite Risiko berpengaruh positif terhadap Pengungkapan manajemen risiko	0.003408	0.0040	Didukung
H <sub>4</sub>	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-0.327788	0.0016	Tidak didukung
H <sub>5</sub>	Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0.004312	0.2371	Tidak didukung
H <sub>6</sub>	Komite Risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-0.010489	0.0709	Tidak didukung

H <sub>7</sub>	Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-0.584144	0.2812	Tidak didukung
----------------	---	-----------	--------	----------------

Sumber: Data Ouput EViews 9

#### 4.7.1 Hasil Pengujian H<sub>1</sub>

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan *total assets* mempunyai nilai koefisien 0.075521 dan nilai probabilitas  $0.0002 < 0.05$ . Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini menyatakan **H<sub>1</sub> diterima**.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan manajemen risiko yang diungkapkan. Hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan VRMD dapat disebabkan beberapa hal. Pertama, bank yang berukuran lebih besar mampu mengungkapkan manajemen risiko lebih luas dibandingkan bank yang berukuran kecil. Kedua, didasarkan pada *stakeholder theory*, bank berukuran besar mempunyai lebih banyak pemangku kepentingan yang menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih besar sehingga informasi yang diungkapkan semakin lengkap dan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik modal bban *interest* lainnya.

Perusahaan berukuran besar memungkinkan dihadapkan dengan masalah besar. Kepercayaan investor menjadi peran penting dalam perusahaan. Sehingga untuk menghadapi permasalahan ini, perusahaan harus melakukan pengungkapan yang lebih luas. Ditambah, perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki atribut tata kelola yang baik untuk mendukung pengungkapan yang lebih luas.

Hasil hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfeky (2017), Gunawan & Zakiyah (2017) dan A. Abdullah & Ismail (2015).

#### 4.7.2 Hasil Pengujian H<sub>2</sub>

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa komite audit (ACM) yang diukur dengan jumlah frekuensi rapat komite audit pada tiap tahunnya mempunyai nilai koefisien  $-0.001478$  dan nilai probabilitas  $0.0515 < 0.05$ . Artinya, komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini menyatakan **H<sub>2</sub> ditolak**.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin rajin atau tidaknya komite audit menyelenggarakan rapat tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitian ini aktivitas rapat komite audit tidak menunjukkan efektivitas dalam proses *monitoring* pengungkapan di perbankan. Hal ini bisa saja terjadi karena rapat komite aduit yang semakin sering mengakibatkan

komite audit labil dalam pengambilan keputusan atau kualitas rapat tidak efektif.

Hasil hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sellami & Fendri (2017).

#### 4.7.3 Hasil Pengujian H<sub>3</sub>

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa komite risiko (RCM) yang diukur dengan jumlah frekuensi rapat komite risiko pada tiap tahunnya mempunyai nilai koefisien 0.003408 dan nilai probabilitas  $0.0040 < 0.05$ . Artinya, komite risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini menyatakan **H<sub>3</sub> diterima**.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin rajin komite risiko menyelenggarakan rapat berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan manajemen risiko. Hubungan positif yang terjadi antara komite risiko terhadap pengungkapan manajemen risiko dapat terjadi karena beberapa penyebab. Pertama, agenda rapat yang diadakan oleh komite risiko sebagai ajang *check-and-balance* pada kegiatan manajemen dan melaporkan segala masalah atau konflik yang muncul. Kedua, agenda rapat komite risiko menjadi media yang digunakan oleh komite risiko untuk berbagi informasi, pengetahuan dan keahlian untuk memberikan informasi yang berkualitas. Penelitian ini mendukung teori agensi dimana pengungkapan



manajemen risiko meminimalisir asimetri informasi antara manajer dan investor.

Hasil hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Abdullah, Ismail, & Isa (2015) dan Bello et al., (2019).

#### 4.7.4 Hasil Pengujian H4

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan *total assets* mempunyai nilai koefisien  $-0.327788$  dan nilai probabilitas  $0.0016 < 0.05$ . Artinya, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan namun berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan **H4 ditolak**.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang semakin besar menghadapi masalah yang kompleks dan rumit. Ketika manajemen mengungkapkan transparansi masalah yang begitu kompleks, hal ini memungkinkan kekeliruan persepsi yang ditangkap oleh *shareholder*. Nilai perusahaan dicerminkan dari harga saham dan faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya aspek fundamental perusahaan, namun juga faktor eksternal perusahaan: tingkat bunga, tingkat inflasi, *exchange rate*, faktor politik, dan faktor lainnya. Kemungkinan *shareholder* lebih mempertimbangkan faktor eksternal dibandingkan internal perusahaan.

Hasil hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Onasis & Robin (2016).

#### 4.7.5 Hasil Pengujian $H_5$

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa komite audit (ACM) yang diukur dengan jumlah frekuensi rapat komite audit pada tiap tahunnya mempunyai nilai koefisien 0.004312 dan nilai probabilitas  $0.2371 < 0.05$ . Artinya, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan  **$H_5$  ditolak**.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin rajin atau tidaknya komite audit menyelenggarakan rapat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin sering rapat diselenggarakan maka akan meningkatkan biaya untuk memfasilitasi agenda rapat serta dapat membuat keputusan sama yang terulang atau mudah berganti keputusan. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan arah positif yang tidak signifikan berarti bahwa jumlah rapat komite audit bukan merupakan faktor yang relevan untuk mengukur nilai perusahaan.

Hasil hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Olayinka (2019).

#### 4.7.6 Hasil Pengujian H<sub>6</sub>

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa komite risiko (RCM) yang diukur dengan jumlah frekuensi rapat komite audit pada tiap tahunnya mempunyai nilai koefisien  $-0.010489$  dan nilai probabilitas  $0.0709 < 0.05$ . Artinya, komite risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan **H<sub>6</sub> ditolak**.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin rajin komite risiko menyelenggarakan rapat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hubungan ini terjadi karena kualitas diskusi pada rapat komite risiko tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan. Semakin sering rapat komite diselenggarakan, akan muncul biaya tambahan untuk menunjang rapat. Bagaimanapun rapat yang diselenggarakan sesuai kebutuhan perusahaan masing-masing tiap tahunnya. Persepsi manajemen dapat berbeda dengan persepsi investor terkait rapat. Rapat yang diselenggarakan lebih sering berarti perusahaan menghadapi permasalahan yang dapat menyebabkan gejolak pada nilai perusahaan.

Hasil hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Elamer & Benyazid (2018)

#### 4.7.7 Hasil Pengujian H<sub>7</sub>

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko (VRMD) yang diukur dengan jumlah indeks pengungkapan

yang diungkapkan oleh perusahaan mempunyai nilai koefisien - 0.584144 dan nilai probabilitas  $0.2812 < 0.05$ . Artinya, pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan **H<sub>7</sub> ditolak**.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin luas pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan *signalling theory* yang menyatakan ketika kinerja perusahaan yang baik, manajemen akan memberikan sinyal kinerja perusahaan kepada investor dan mengungkapkan lebih banyak informasi. Namun, adanya pengungkapan ini bisa menyebabkan salah penafsiran oleh investor terkait reputasi perusahaan.

Hasil hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Maghzom, Hussainey, & Aly (2016) dan Anton (2018)

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, Variabel independen ukuran perusahaan dan komite risiko berpengaruh positif terhadap variabel dependen *voluntary risk management disclosure*. Kedua, seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, komite audit, komite risiko dan *voluntary risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Ketiga, variabel intervening *voluntary risk management disclosure* tidak mampu memediasi ukuran perusahaan, komite audit, dan komite risiko terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berhasil membuktikan *stakeholder theory*, bank berukuran besar mempunyai lebih banyak pemangku kepentingan sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan banyak informasi melalui pengungkapan manajemen. Perusahaan besar mengungkapkan manajemen risiko lebih luas untuk menghindari asimetris informasi yang terjadi.

#### 5.2 Implikasi Penelitian

Untuk meminimalkan risiko, investor dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan dan komite risiko, karena semakin besar perusahaan, semakin sering komite menyelenggarakan rapat maka akan mendorong

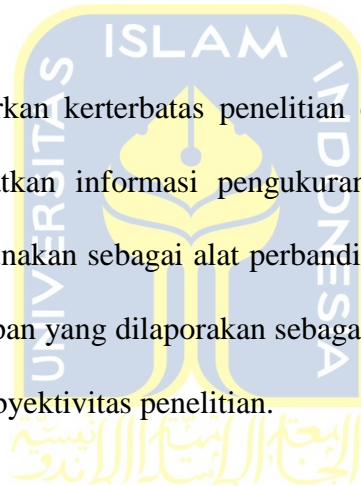
semakin banyaknya manajemen risiko yang diungkapkan, sehingga akan meminimalkan risiko bagi investor.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pengukuran indeks pengungkapan manajemen risiko mengandung unsur subjektivitas dalam memahami indeks tersebut.

### **5.4 Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, peneliti menyarankan untuk mendapatkan informasi pengukuran kelengkapan pengungkapan yang dapat digunakan sebagai alat perbandingan. Kemudian mencari rata-rata pengungkapan yang dilaporkan sebagai ukuran yang lebih baik untuk menghindari subyektivitas penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, A. A.-N., Hassan, M. K., & McClelland, P. L. (2015). Islamic Financial Institutions , Corporate Governance , and Corporate Risk Disclosure in Gulf Cooperation Council Countries *Journal of Multinational Financial Islamic financial institutions , corporate governance , and corporate risk disclosure in Gulf Co. Journal of Multinational Financial Management*, 31, 63–82. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2015.02.003>
- Abdullah, A., & Ismail, K. N. I. K. (2015). *Hedging Activities Information and Risk Management Committee Effectiveness: Malaysian evidence*. 9(37), 211–219. <https://doi.org/10.31235/osf.io/kxfqe>
- Abdullah, A., Ismail, K. N. I. K., & Isa, N. M. (2015). Risk Management Committee and Disclosure of Hedging Activities Information Among Malaysian Listed Companies. *Advanced Science Letters*, 21(6), 1871–1874. <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6140>
- Abdullah, M., Shukor, Z. A., Mohamed, Z. M., & Ahmad, A. (2015). Risk management disclosure A study on the effect of voluntary risk management disclosure toward firm value. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(3), 400–432.
- Al-Maghzom, A., Hussainey, K., & Aly, D. (2016a). Corporate Governance and Risk Disclosure: Evidence from Saudi Arabia. *Corporate Ownership and Control Journal*, 13(2), 145–166.
- Al-Maghzom, A., Hussainey, K., & Aly, D. (2016b). Value Relevance of Voluntary Risk Disclosure Levels: Evidence from Saudi Banks. *Accounting and Taxation*, 8(1), 1–25. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2765325>
- Alkurdi, A., Hussainey, K., Tahat, Y., & Aladwan, M. (2019). The Impact of Corporate Governance on Risk Disclosure: Jordanian Evidence. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(1).
- Anton, S. G. (2018). The Impact of Enterprise Risk Management on Firm Value: Empirical Evidence from Romanian Non-Financial Firms. *Engineering Economics*, 29(2), 151–157. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.29.2.16426>
- Bello, Z. S., Yusuf, I., & Nuhu, A. (2019). *Effect of Board and Corporate Characteristics on Risk Management Disclosure of Listed Insurance Companies in Nigeria*. 1(1), 11–26.
- Bravo, F. (2017). Are risk disclosures an effective tool to increase firm value? *Managerial and Decision Economics*, 1–9. <https://doi.org/10.1002/mde.2850>

- Chithambo, V. T. L. W. (2016). Determinants of Risk Disclosure Compliance In Malawi: A Mixed-Method Approach. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2).
- Chou, T.-K., & Buchdadi, A. D. (2017). Independent Board, Audit Committee, Risk Committee, the Meeting Attendance Level and Its Impact on the Performance: A Study of Listed Banks in Indonesia. *International Journal of Business Administration*, 8(3), 24–36. <https://doi.org/10.5430/ijba.v8n3p24>
- Elamer, A. A., & Benyazid, I. (2018). The Impact of Risk Committee on Financial Performance of UK Financial Institutions Ahmed. *International Journal of Accounting and Finance*, 8(2). <https://doi.org/10.1504/ijaf.2018.10014470>
- Elfeky, M. I. (2017). The extent of voluntary disclosure and its determinants in emerging markets: Evidence from Egypt. *The Journal of Finance and Data Science*. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2017.09.005>
- Elghaffar, E. S. A., Abotalib, A. M., & Khalil, M. A. A. M. (2019). Determining Factors that Affect Risk Disclosure Level in Egyptian Banks. *Banks and Bank Systems*, 14(1), 159–171. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(1\).2019.14](https://doi.org/10.21511/bbs.14(1).2019.14)
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. XXV(3), 88–106.
- Ghosh, S. (2018). Governance reforms and performance of MENA banks: Are disclosures effective? *Global Finance Journal Journal*, (August 2017). <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.01.002>
- Gunawan, B., & Zakiyah, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Risk Management Disclosure. *Ekspansi*, 9(1), 1–18.
- Handayani, B. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management, Dan Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 70–81. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1228>
- Hari Raharja, K., & Dwiana Putra, I. (2016). Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 645–674.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kakanda, M. M., Salim, B., & Chandren, S. A. (2018). Risk Management Committee Characteristics and Market Performance: Empirical Evidence from



Listed Review Hypotheses Development. *International Journal of Management and Applied Science*, 4(2), 6–10.

Khumairoh, N. A., & Agustina, L. (2017). The Roles of The Board of Commissioner in Moderating Factors Affeting The Disclosure Of Enterprise Risk Management. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 445–457. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18908>

Kusumayanti, N., & Astika, I. (2016). Corporate Social Responsibility Sebagai Pemediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 549–583.

Malik, M. F., Zaman, M., & Buckby, S. (2019). Enterprise Risk Management and Firm Performance: Role of the Risk Committee. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*. <https://doi.org/10.4274/tjod.999999>

Meirene, M., & Karyani, E. (2017). Risk Governance And Performance: Research On Indonesian And Malaysian Banking. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(2), 283–308. <https://doi.org/10.33312/ijar.375>

Mohammed, A. M. (2018). The Impact of Audit Committee Characteristics on Firm Performance: Evidence from Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5), 1–7.

Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 146–155. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17303>

Nahar, S., Jubb, C., & Azim, M. I. (2016). Risk governance and performance: a developing country perspective. *Managerial Auditing Journal*, 31(3), 250–268. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2015-1158>

Olayinka, O. M. (2019). Audit Committee and Firms' Performance in Nigeria: Case Study of selected Nigerian Banks. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9(9), 88–94. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.09.2019.p9315>

Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1–22. <https://doi.org/10.26593/be.v20i1.1893.1-22>

Peraturan Bank Indonesia No.14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

Sarpal, S. (2017). Analyzing Performance Implications of Selected Audit Committee Characteristics: A Study of Indian Corporate Sector. *Business Perspectives and Research*, 5(2), 137–150. <https://doi.org/10.1177/2278533717692915>

Sellami, Y. M., & Fendri, H. B. (2017). The Effect of Audit Committee Characteristics on Compliance with IFRS for Related Party Disclosures: Evidence from South Africa. *Managerial Auditing Journal*, 32(6), 603–626. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2016-1395>

Setiany, E., Hartoko, S., Suhardjanto, D., & Honggowati, S. (2018). Audit Committee Characteristics and Voluntary Financial Disclosure. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(3), 239–253.

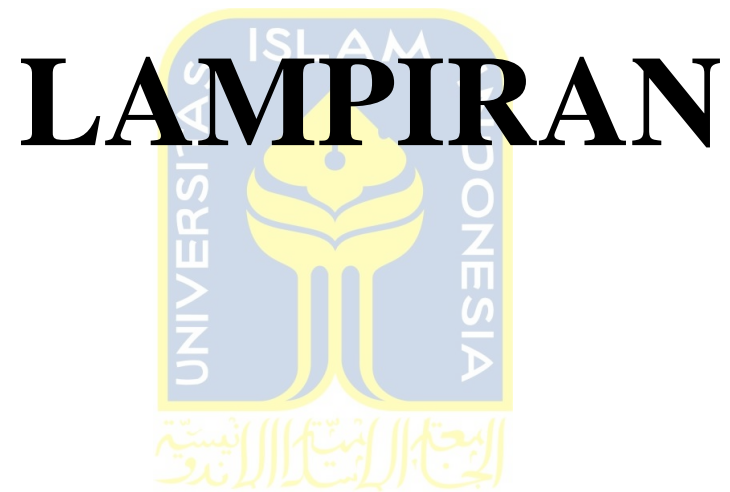
Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis (Pertama)*. Yogyakarta: Ekonisia.

Yunifa, L., & Juliarto, A. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur. 6(3), 563–574.

Zogning, F. (2017). Agency Theory: A Critical Review. *European Journal of Business and Management*, 9(2), 1–8.



## Lampiran 1

### *Risk Management Disclosure Index*

Category	Type of reported risks
Accounting policies	Risk management
	Objective of holding derivatives
	Estimates
	Collateral assets
	Financial assets impairment
	Assets impairment
	Contingent liabilities
	Contingent assets
	Lower of cost or market
	Contingency
Derivatives hedging	Hedging description
	Cash flow hedge
Financial and other risks	Pricing risk
	Commodity
	Liquidity
	Credit
	Capital adequacy
	Changes in interest rates
	Credit risk exposure
	Operational risk
	Insurance risk
	Market risk
	Interest rate
	Exchange rate
	Sensitivity analysis
General risks information	Concentration of credit risk
	Equity risk
	Exchange rate
	Customer satisfaction
	High competition
	Natural disasters
	Communications
	Outsourcing
Reputation	

Category	Type of reported risks
	Competition
	Weather conditions
	Change in technology
Financial instruments	Derivatives
	Face value
	Cumulative change in fair value
Reserves	Reserves
	Statutory reserves
	Legal reserves
Segment information	Geographical concentration
	Customer concentration



**Lampiran 2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Emiten</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk. (Bank Agris)
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
14	BDMN	Bank Danamon Tbk.
15	BEKS	BPD Banten Tbk.
16	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
17	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
18	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
19	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
20	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
21	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
25	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
26	BNLI	Bank Permata Tbk.
27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
28	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
29	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan N. Tbk.
30	BVIC	Bank Victoria Int'l. Tbk.
31	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
32	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
33	MAYA	Bank Mayapada Tbk.
34	MCOR	Bank China Constr. Bank Indonesia Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Emiten</b>
35	MEGA	Bank Mega Tbk.
36	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
37	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
38	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
39	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
40	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.



**Lampiran 3**  
**Hasil Penelitian**

1. Statistik Deskriptif

	FV	VRMD	SIZE	ACM	RCM
Mean	1.089237	0.685167	31.10237	10.98333	8.058333
Median	1.044007	0.690000	30.89381	10.00000	7.000000
Maximum	2.117982	0.840000	34.79875	32.00000	34.00000
Minimum	0.188032	0.440000	27.22256	3.000000	2.000000
Std. Dev.	0.245527	0.082970	1.861053	6.292564	5.114316
Skewness	0.318742	-0.284171	0.178759	1.010738	2.420232
Kurtosis	8.457387	2.861334	2.150877	3.482624	11.37617
Jarque-Bera	150.9473	1.711207	4.244146	21.59645	467.9513
Probability	0.000000	0.425027	0.119783	0.000020	0.000000
Sum	130.7084	82.22000	3732.284	1318.000	967.0000
Sum Sq. Dev.	7.173755	0.819197	412.1588	4711.967	3112.592
Observations	120	120	120	120	120

2. Uji Chow

a. Uji Chow Perhitungan 1

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.520481	(39,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	239.225876	39	0.0000
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: VRMD Method: Panel Least Squares Date: 04/23/20 Time: 22:04 Sample: 2016 2018 Periods included: 3			



Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.337466	0.082339	-4.098477	0.0001
SIZE	0.032040	0.002815	11.38313	0.0000
ACM	0.002495	0.000839	2.973363	0.0036
RCM	-0.000159	0.000987	-0.161453	0.8720
R-squared	0.683884	Mean dependent var	0.685167	
Adjusted R-squared	0.675708	S.D. dependent var	0.082970	
S.E. of regression	0.047249	Akaike info criterion	-3.234024	
Sum squared resid	0.258962	Schwarz criterion	-3.141107	
Log likelihood	198.0414	Hannan-Quinn criter.	-3.196290	
F-statistic	83.65113	Durbin-Watson stat	0.464842	
Prob(F-statistic)	0.000000			

b. Uji Chow Perhitungan 2

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	14.688673	(39,76)	0.0000	
Cross-section Chi-square	257.337715	39	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: FV				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/23/20 Time: 21:46				
Sample: 2016 2018				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.416832	0.447730	3.164478	0.0020
SIZE	-6.17E-05	0.020813	-0.002966	0.9976
ACM	0.012485	0.004424	2.821839	0.0056
RCM	-0.007740	0.005015	-1.543272	0.1255
VRMD	-0.584420	0.471861	-1.238541	0.2180

R-squared	0.075695	Mean dependent var	1.089237
Adjusted R-squared	0.043545	S.D. dependent var	0.245527
S.E. of regression	0.240122	Akaike info criterion	0.025435
Sum squared resid	6.630739	Schwarz criterion	0.141580
Log likelihood	3.473904	Hannan-Quinn criter.	0.072602
F-statistic	2.354446	Durbin-Watson stat	0.375850
Prob(F-statistic)	0.057934		

### 3. Uji Hausman

#### a. Uji Hausman Perhitungan 1

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		15.124774	3	0.0017
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SIZE	0.075521	0.036109	0.000359	0.0374
ACM	-0.001478	-0.000516	0.000000	0.0034
RCM	0.003408	0.001839	0.000000	0.0185
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: VRMD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/23/20 Time: 22:01				
Sample: 2016 2018				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 120				

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.674935	0.602828	-2.778461	0.0069
SIZE	0.075521	0.019319	3.909161	0.0002
ACM	-0.001478	0.000747	-1.978217	0.0515
RCM	0.003408	0.001148	2.967287	0.0040
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.956941	Mean dependent var	0.685167	
Adjusted R-squared	0.933455	S.D. dependent var	0.082970	
S.E. of regression	0.021403	Akaike info criterion	-4.577573	
Sum squared resid	0.035273	Schwarz criterion	-3.578722	
Log likelihood	317.6544	Hannan-Quinn criter.	-4.171935	
F-statistic	40.74432	Durbin-Watson stat	2.062039	
Prob(F-statistic)	0.000000			

b. Uji Hausman Perhitungan 2

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	14.333152	4	0.0063	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SIZE	-0.327788	0.001659	0.009319	0.0006
ACM	0.004312	0.006502	0.000003	0.1669
RCM	-0.010489	-0.006063	0.000011	0.1837
VRMD	-0.584144	-0.777292	0.100848	0.5430
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: FV				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/23/20 Time: 21:50				
Sample: 2016 2018				

Periods included: 3				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.72161	2.986539	3.924814	0.0002
SIZE	-0.327788	0.099890	-3.281480	0.0016
ACM	0.004312	0.003619	1.191757	0.2371
RCM	-0.010489	0.005726	-1.831867	0.0709
VRMD	-0.584144	0.538248	-1.085270	0.2812
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.891737	Mean dependent var	1.089237	
Adjusted R-squared	0.830483	S.D. dependent var	0.245527	
S.E. of regression	0.101089	Akaike info criterion	-1.469046	
Sum squared resid	0.776651	Schwarz criterion	-0.446966	
Log likelihood	132.1428	Hannan-Quinn criter.	-1.053975	
F-statistic	14.55804	Durbin-Watson stat	2.718745	
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### 4. Fixed Effect Model

##### a. Fixed Effect Model 1

Dependent Variable: VRMD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/23/20 Time: 21:57				
Sample: 2016 2018				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.674935	0.602828	-2.778461	0.0069
SIZE	0.075521	0.019319	3.909161	0.0002
ACM	-0.001478	0.000747	-1.978217	0.0515
RCM	0.003408	0.001148	2.967287	0.0040

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.956941	Mean dependent var	0.685167
Adjusted R-squared	0.933455	S.D. dependent var	0.082970
S.E. of regression	0.021403	Akaike info criterion	-4.577573
Sum squared resid	0.035273	Schwarz criterion	-3.578722
Log likelihood	317.6544	Hannan-Quinn criter.	-4.171935
F-statistic	40.74432	Durbin-Watson stat	2.062039
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. *Fixed Effect Model 2*

Dependent Variable: FV				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/23/20 Time: 21:44				
Sample: 2016 2018				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.72161	2.986539	3.924814	0.0002
SIZE	-0.327788	0.099890	-3.281480	0.0016
ACM	0.004312	0.003619	1.191757	0.2371
RCM	-0.010489	0.005726	-1.831867	0.0709
VRMD	-0.584144	0.538248	-1.085270	0.2812
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.891737	Mean dependent var	1.089237	
Adjusted R-squared	0.830483	S.D. dependent var	0.245527	
S.E. of regression	0.101089	Akaike info criterion	-1.469046	
Sum squared resid	0.776651	Schwarz criterion	-0.446966	
Log likelihood	132.1428	Hannan-Quinn criter.	-1.053975	
F-statistic	14.55804	Durbin-Watson stat	2.718745	
Prob(F-statistic)	0.000000			

5. Uji Sobel

a. Uji Sobel 1

Variabel SIZE	
Keterangan	Nilai
a	0.075521
b	-0.584144
sa	0.019319
sb	0.538248
Sobel Test	
Test Statistic	-1.045718
Std. Error	0.0421865
p-value	0.2956911

b. Uji Sobel 2

Variabel ACM	
Keterangan	Nilai
a	-0.001478
b	-0.584144
sa	0.000747
sb	0.538248
Sobel Test	
Test Statistic	0.9515287
Std. Error	0.0009074
p-value	0.3413361

c. Uji Sobel 3

Variabel RCM	
Keterangan	Nilai
a	0.003408
b	-0.584144
sa	0.001148
sb	0.538248

Sobel Test	
Test Statistic	-1.019292
Std. Error	0.0019531
p-value	0.3080644

